

BAB V

PENUTUP

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Merujuk pada hasil penelitian, peneliti menemukan adanya persamaan dari informan penelitian terkait dengan pengambilan keputusan dalam memilih agama. Hal yang ditemukan adalah adanya kesamaan latar belakang keluarga informan penelitian, di mana informan penelitian dibesarkan dalam keluarga yang memiliki orang tua menikah secara berbeda agama yaitu Katolik dengan non Katolik. Adanya persamaan terkait dengan latar belakang keluarga dari informan penelitian, pada akhirnya menunjukkan bagaimana informan penelitian menyikapi adanya perbedaan yang ada dalam keluarga, bagaimana tindakan yang dilakukan dan bagaimana respon dari keluarga terkait dengan keputusan yang diambil. Keluarga merupakan faktor utama dalam keberhasilan dari proses pengambilan keputusan yang terjadi pada ketiga informan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dimana keluarga merupakan salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi remaja dalam menentukan agamanya.

Pada penelitian ini terdapat empat aspek dalam proses pengambilan keputusan dalam menentukan agama, yaitu aspek pengetahuan, aspek kepribadian, aspek budaya dan aspek orang sekitar. Merujuk pada hasil penelitian yang telah diperoleh pada aspek pengetahuan informan penelitian sebelum menentukan agama yang akan dianut, informan penelitian belajar semua agama yang ada dan mencari tahu terlebih dahulu informasi mengenai agama yang akan dianut. Merujuk pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh informan penelitian mengenai agama yang akan dianut sangat luas. Dengan adanya pengetahuan yang luas dari ketiga informan, maka hal ini sejalan dengan aspek pengetahuan yang dikemukakan oleh Siagian (dalam Harina, 2019) yaitu, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh individu maka akan mempermudah pada proses pengambilan keputusan.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah diperoleh pada aspek kepribadian, dapat dilihat bahwa informan penelitian memiliki karakteristik yang berbeda antara individu satu dengan individu yang lain. Hal ini dapat dilihat bahwa informan

penelitian ada yang memiliki karakteristik ekstrovert dan introvert. Merujuk pada hasil penelitian selain karakter dari informan penelitian dapat diketahui bahwa dalam aspek ini terdapat faktor yang muncul, yaitu *preference* di mana merupakan faktor yang muncul pada diri individu yang ingin dicapai secara konkrit. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa informan penelitian ada yang mencari teman yang memiliki agama yang akan dianut untuk memperdalam pengetahuan informan penelitian mengenai ajaran agama yang akan dianut dan ada yang memikirkan kembali apakah keputusan yang akan diambil dalam memilih agama sudah sesuai dengan dirinya atau keputusan tersebut merupakan ajakan dari orang lain. Seperti yang diketahui bersama bahwa pada individu yang memiliki karakteristik ekstrovert dan introvert terdapat perbedaan dalam menyikapi suatu hal atau menentukan keputusan.

Pada individu yang *ekstrovert*, individu akan langsung mengambil keputusan secara spontan apabila hal tersebut sesuai dengan keadaan dirinya tanpa memikirkan hal apa yang akan terjadi kedepannya, sedangkan individu yang memiliki karakteristik introvert maka individu tersebut akan memfokuskan kembali kepada dirinya sendiri dan memikirkan apakah keputusan yang akan diambil sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh dirinya atau belum (Damayanti, 2021). Merujuk pada hasil penelitian, peneliti menemukan hal unik yang terdapat dalam aspek kepribadian. Peneliti menemukan bahwa walaupun informan penelitian memiliki karakteristik yang berbeda, informan penelitian setelah memperoleh informasi terkait dengan agama yang akan dianut tetap memikirkan pilihan tersebut sudah sesuai dengan harapan yang informan penelitian rasakan dan memikirkan dampak yang akan terjadi apabila informan penelitian mengambil keputusan tersebut. Merujuk pada uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa informan penelitian telah memiliki pemikiran yang matang, sehingga informan penelitian telah siap dengan respon yang akan diterima setelah informan penelitian menentukan agama yang akan dianut.

Selanjutnya pada aspek budaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua informan penelitian memberikan pemahaman mengenai semua agama yang ada di Indonesia mengajarkan mengenai kasih, kebaikan dan toleransi yang tinggi antar

agama. Pada aspek ini terdapat faktor yang muncul, yaitu *Circumstance*. Faktor *Circumstance* merupakan respon yang muncul disekitar informan penelitian dari pihak keluarga dan dapat mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan. Merujuk pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa orang tua informan penelitian memiliki pemahaman yang cukup luas terkait dengan agama yang ada di Indonesia dan agama yang dianut oleh orang tua informan penelitian, sehingga informan penelitian telah memiliki informasi yang cukup terkait dengan gambaran secara umum agama yang ada di Indonesia. Merujuk pada uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa selain respon yang diberikan oleh keluarga, pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua mengenai agama yang ada di Indonesia harus luas karena sumber utama pengetahuan individu mengenai agama pertama kali berawal dari orang tua.

Selanjutnya pada aspek orang sekitar, berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa informan penelitian lebih sering mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh salah satu orang tuanya. Informan penelitian menjelaskan bahwa pada saat mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, informan penelitian memperoleh pemahaman terkait dengan agama yang akan dianut dan merasa nyaman pada saat mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Selain nyaman dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh salah satu orang tua informan, informan penelitian pada saat mengikuti kegiatan tersebut didampingi juga oleh pemuka agama, sehingga selain berkegiatan informan penelitian juga memperdalam ajaran agama yang akan dianutnya. Pada aspek orang sekitar dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor yang muncul, yaitu *emotion* dan *action*. Faktor *emotion* dan *action* memiliki keterkaitan, karena dalam faktor *emotion* berkaitan dengan respon positif yang ada dan dirasakan oleh individu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana informan penelitian memperoleh respon positif dari pemuka agama pada saat akan memperdalam ajaran agama yang akan dianut.

Selanjutnya pada faktor *action* merupakan tindak lanjut dari individu setelah memperoleh respon positif. Merujuk pada hasil penelitian, hal ini dapat diketahui bahwa informan penelitian merasa nyaman pada saat mengikuti kegiatan keagamaan hingga pada akhirnya memutuskan untuk menganut agama sesuai

dengan keputusan yang telah informan penelitian buat. Berdasarkan uraian tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priskila (2020) dengan judul “Gambaran Pencarian Identitas Agama Remaja Dengan Orang Tua Beda Agama di Bali” bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu tidak hanya karena faktor dukungan keluarga saja melainkan kedekatan individu dengan salah satu orang tuanya. Semakin dekat individu dengan salah satu orang tuanya, semakin tinggi juga kemungkinan individu akan mengikuti agama yang dianutnya.

5.2 Refleksi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berawal dari ketertarikan mengenai pernikahan berbeda agama. Peneliti juga sering mengikuti kegiatan orang tua, dimana orang tua peneliti merupakan salah satu dalam anggota dalam tim yang memberikan pelatihan atau kursus pra nikah Katolik di Gereja. Pada saat ikut dalam acara tersebut, peneliti menemukan banyak sekali pasangan Katolik dengan non Katolik yang mengikuti kursus pra nikah Katolik tersebut. Berawal dari ketertarikan dan melihat fenomena yang terjadi disekitar lingkungan tempat tinggal peneliti, maka peneliti memperoleh *insight* mengenai bagaimana cara orang tua yang menikah secara beda agama dalam membimbing anaknya dalam proses perkembangan untuk menentukan agama yang akan dianut. Selanjutnya peneliti mencari informasi terkait dengan kriteria informan yang sesuai dengan topik penelitian dan melakukan proses *preliminary*.

Setelah melakukan proses *preliminary* dan memperoleh hasil, peneliti menemukan bahwa ada konflik yang terjadi dalam keluarga informan pada saat informan akan menentukan agama. Langkah selanjutnya peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait dengan hasil dari *preliminary* dan melanjutkan ke tahap penelitian skripsi dengan judul “Gambaran Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Agama Pada Remaja Akhir Yang Memiliki Orang Tua Berbeda Agama”. Selama proses penelitian, peneliti menemukan banyak sekali tantangan. Tantangan yang dialami oleh peneliti adalah minimnya literatur yang membahas pernikahan berbeda agama yang berlangsung antara Katolik dengan non Katolik. Selanjutnya adanya informan yang mengundurkan diri setelah melaksanakan proses wawancara pertama, di mana peneliti telah melakukan proses

verbatim dan *coding* dari hasil wawancara tersebut. Adanya tantangan tersebut pada akhirnya mengharuskan peneliti untuk menggali lebih dalam topik penelitian yang akan dibahas, mencari referensi yang terkait dengan topik penelitian dan mencari informan yang baru.

Selama proses pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh pembelajaran yang sangat berharga. Pembelajaran yang diperoleh dari proses pengerjaan penelitian skripsi adalah harus melakukan *time management* yang baik agar tidak mengganggu proses wawancara pada informan lain, melakukan pendekatan yang lebih baik lagi kepada informan agar pada saat proses wawancara tidak canggung, selanjutnya peneliti harus lebih banyak membaca jurnal maupun artikel yang membahas mengenai pernikahan beda agama agar dapat membantu selama proses pengerjaan penelitian dan harus memastikan apakah informan penelitian nyaman dengan wawancara yang lama atau tidak nyaman karena hal ini berkaitan dengan kelengkapan perolehan data penelitian dari informan. Peneliti juga belajar mengenai kedisiplinan dalam proses pengerjaan penelitian agar selesai tepat waktu dan dengan hasil yang maksimal.

5.3 Simpulan

Pada penelitian ini terdapat empat aspek yang dibahas. Merujuk pada Siagian (dalam Harina, 2019) aspek-aspek yang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan adalah aspek pengetahuan, aspek kepribadian, aspek budaya dan aspek orang sekitar. Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan kepada informan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, ditemukan kesamaan dalam empat aspek. Selain aspek, pada penelitian ini muncul faktor yang muncul dalam proses pengambilan keputusan, yaitu *Preference*, *Circumstance*, *Belief*, *Emotions* dan *Actions* yang dikemukakan oleh Kemdal & Montgomery (dalam Fahmi, 2016). Selain hal tersebut dari hasil penelitian, peneliti menemukan hal menarik dimana informan penelitian pada akhirnya menganut agama yang dianut oleh salah satu orang tua informan.

Berdasarkan uraian tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priskila (2020) dengan judul “Gambaran Pencarian Identitas Agama Remaja Dengan Orang Tua Beda Agama di Bali” bahwa pengambilan keputusan

yang dilakukan oleh individu tidak hanya karena faktor dukungan keluarga saja melainkan kedekatan individu dengan salah satu orang tuanya. Semakin dekat individu dengan salah satu orang tuanya, semakin tinggi juga kemungkinan individu akan mengikuti agama yang dianutnya.

5.4 Saran

5.4.1. Saran praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Bagi orang tua yang menikah secara beda agama. Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai salah satu sumber informasi terkait dengan agama adalah orang tua, maka orang tua yang menikah berbeda agama diharapkan memiliki pengetahuan yang luas mengenai agama agar dapat membimbing anak dalam proses pengambilan keputusan memilih agama.
2. Bagi remaja akhir yang memiliki orang tua berbeda agama. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya konflik yang muncul setelah informan menentukan agama, maka diharapkan remaja akhir yang memiliki orang tua berbeda agama untuk memiliki pemikiran yang matang agar kedepannya siap menghadapi segala resiko yang muncul setelah remaja akhir menentukan pilihan agama.

5.4.2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat memperoleh dan menggali data lebih dalam lagi. Pada penelitian ini proses pengambilan data menggunakan metode wawancara berlangsung singkat yaitu 1x35 menit. Hal ini dikarenakan kesibukan yang dialami oleh informan dan adanya perbedaan lokasi tempat tinggal antara peneliti dengan informan, sehingga proses wawancara dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *zoom* dan menyebabkan penggalan data pada penelitian ini kurang maksimal karena keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- A, S., Mappasere, & Suyuti, N. (2019). Pendekatan Kualitatif. In I. Fatria (Ed.), *Metode Penelitian Sosial* (VIII, pp. 33–52). Gawe Buku.
- Administrator. (2017). *Suku Bangsa*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>
- Afmansyah, T. H. (2019). Pendekatan dalam Pengambilan Keputusan. *Universitas Negeri Padang Indonesia*.
- Agustin, F. (2018). Kedudukan Anak dari Perkawinan Berbeda Agama menurut Hukum Perkawinan Indonesia. *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v2i1.574>
- Amir, S. A. (2013). *Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Pengasuhan Anak: Kasus Orangtua Beda Agama*. 2, 13.
- Annur, C. M. (2022). *Deretan Negara dengan Bahasa Terbanyak, Indonesia Punya Berapa?* Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/13/deretan-negara-dengan-bahasa-terbanyak-indonesia-punya-berapa>
- Bahri, A. S., & Adama. (2020). Akibat Hukum Perkawinan Beda Agama Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Al-Syakhshiyah*, 2, 76–85.
- Calvina, & Yusuf, E. A. (2012). Konflik Pemilihan Agama Pada Remaja Dari Perkawinan Beda Agama. *Predicara*, 2(1).
- Dachi, M. A. (2022). *Yuk Mengenal 6 Agama yang Diakui di Indonesia*. Mediaindonesia.Com. <https://mediaindonesia.com/humaniora/518640/yuk-mengenal-6-agama-yang-diakui-di-indonesia>
- Damayanti, E. (2021). *Kalian Tipe Yang Mana “Ekstrovert Atau Introvert”?* SMAS Katolik Santa Maria Tanjungpinang. <https://smasantamariatpi.sch.id/index.php/profil/item/77-kalian-tipe-yang-mana-ekstrovert-atau-introvert.html#:~:text=Orang ekstrovert cenderung mengambil keputusan,orang introvert lebih memomorsatukan pemikirannya.>
- Fahmi, I. (2016). Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Isteri Kedua Dalam Perkawinan Poligami Pada Wanita Berpendidikan Tinggi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2). <https://doi.org/10.15575/psy.v1i2.479>

- Fathuningtyas, M. A., & Naryoso, A. (2021). Pengembangan Hubungan Pasangan dan Mediator dalam Proses Pengambilan Keputusan Menikah pada Penjajagan Pranikah Ta'aruf. *Interaksi Online*, 9(2), 145–160. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/30405>
- Fatimah, I. P., Amirudin, A., & Lathifah, A. (2019). Agama dan Pernikahan Pasangan Beda Agama di Sendangmulyo Semarang. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.14710/endogami.3.1.1-8>
- Harina, M. R., & Afriansyah, H. (2019). *Faktor Internal yang Mempengaruhi Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan*. 1–4.
- Hasan, M. I. (2004). *Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Ghalia Indonesia.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- HIMIESPA.FEB. (2022). *Patriarki di Indonesia : Budaya yang Tak Kunjung Lekang*. HIMIESPA FEB UGM. <https://himiespa.feb.ugm.ac.id/patriarki-di-indonesia-budaya-yang-tak-kunjung-lekang/>
- Indonesia, C. (2022). *Viral Nikah Beda Agama di Semarang, Wanita Islam dengan Pria Katolik*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220308093007-20-768117/viral-nikah-beda-agama-di-semarang-wanita-islam-dengan-pria-katolik#:~:text=Gereja Katolik sendiri mengizinkan pernikahan,atau tata cara Gereja Katolik.>
- Krisnavianto, K. P. (2019). *Strategi Komunikasi Pengelolaan Konflik Keluarga Berbeda Agama Dalam Menentukan Agama Anak*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Minda, & Paul, J. (2015). The Psychology of Thinking: Reasoning, Decision Making and Problem Solving. In *Psychology Learning & Teaching* (Vol. 15, Issue 3). <https://doi.org/10.1177/1475725716661121>
- Muskananfola, I., Leanni, & Febriani, E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (A. Munandar (ed.)). Media Sains Indonesia.

- Poerwandari. (2007). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Pratama, C. D. (2020). *Pluralisme: Definisi dan Dampaknya*. KOMPAS.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/21/170016669/pluralisme-definisi-dan-dampaknya?page=all>
- Priskila, D., Widiyasavitri, P. N., & Widiyasavitri, P. N. (2020). Gambaran Pencarian Identitas Agama Remaja Dengan Orang Tua Beda Agama di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 91. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i01.p10>
- Putra, Y. I. F. P., & Satwika, Y. W. (2021). Pengambilan Keputusan Religiusitas Pada Remaja Yang Memiliki Orang Tua Beda Agama. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(1), 224–238.
- Putri, F. A. D. P. (2014). *Proses Pengambilan Keputusan Memilih Agama Pada Remaja Akhir Yang Dibesarkan Oleh Orangtua Beda Agama*.
- Sari, P. . (2014). Coping Pada Anak Dalam Perkawinan Beda Agama di Kecamatan Kalibawang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(4). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/220>
- Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi*. Universitas Sanata Dharma.
- Tuapattinaya, Y. I. F., & Hartati, S. (2014). Pengambilan Keputusan Untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologis Pada Perempuan Jawa. *Jurnal Psikologi Undip*, 13, 34–41. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1405683&val=1286&title=PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENIKAH BEDA ETNIS STUDI FENOMENOLOGIS PADA PEREMPUAN JAWA>
- Tyas, K. W. S., & Argiati, S. H. B. (2018). Pengambilan Keputusan Menikah Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Sukoharjo Ngaglik. *Jurnal Spirits*, Vol.8(No.2), 78-93 hal.
- Wayan, I. Y. K. & Nyoman, S. (2020). Women and Cultural Patriarchy in Politics. *Budapest International Research and Critics-Institute (BIRCI) Journal*, 3, 2158–2164.
- Willig, C. (2013). *Introducing Qualitative Research in Psychology* (3rd ed.). Open University Press.